

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN EFEK MODERASI MANAJEMEN LABA

**(Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2020)**

Kevin Fatahillah Akbar, Totok Dewayanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility (CSR) on the company's financial performance with the moderating effect of earnings management. The independent variables in this study are environmental-oriented CSR and socially-oriented CSR. While the company's financial performance is the dependent variable using Tobin's Q proxy and earnings management moderating variable.

The characteristics of environmental and socially oriented CSR are considered to have a positive influence on the level of company financial performance according to the hypothesis based on legitimacy theory and stakeholder theory. The population in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2018-2020. The sampling method used in this study is a purposive sampling method with predetermined criteria so as to produce 138 samples of non-financial companies to be studied. The data used is secondary data in the form of financial reports and company annual reports obtained through the website www.idx.co.id and financial information from the Bloomberg terminal. This research uses multiple linear regression analysis, classical assumption test, and moderate regression test.

The results of the statistical test in this study indicate that the environmental-oriented CSR performance has a significant positive effect on financial performance. Likewise, socially oriented CSR has a significant positive effect on the company's financial performance. Meanwhile, the moderating effect of earnings management has a significant negative impact on environmental and socially oriented CSR on the company's financial performance.

Keywords: corporate social responsibility (CSR), environmental performance, social performance, financial performance (Tobin's Q), earnings management, ESG Bloomberg.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan kerap kali menjadi suatu landasan penting untuk memastikan bahwa keberjalanan perusahaan tidak lepas dari tujuan strategis yang sudah direncanakan. Kesuksesan kinerja keuangan dapat diukur melalui laba atau pun keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tiap tahunnya (Setyaningsih & Asyik, 2016).

Munawir (2012:31) mengemukakan bila terdapat sejumlah tujuan atas kinerja keuangan antara lain ialah buat memahami level likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta stabilitas dari suatu perusahaan. Bilamana jika tujuan dari kinerja keuangan tersebut tidak dapat direalisasikan maka akan berdampak buruk bagi kinerja operasional perusahaan bahkan dapat berpengaruh secara fatal bagi keberlangsungan perusahaan.

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan adalah faktor penentu yang relevan dengan keadaan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi kedepan dikarenakan dipengaruhi kinerja keuangan (Sutrisno, 2009). Kinerja keuangan menggambarkan hasil dari kaporan keuangan perusahaan secara detail, yang mana akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk investor. Laporan keuangan yang tersaji meliputi dividen dan laba menjadi pertimbangan investor dalam melakukan penilaian risiko dan kondisi perusahaan di masa mendatang (Bahri & Cahyani, 2017). Maka dari itu, perlunya untuk memperhatikan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar kestabilan risiko perusahaan dapat terjaga.

Kinerja keuangan sebagai bentuk ukuran yang dapat menjelaskan hasil dan pemerolehan operasional perusahaan dikarenakan tercermin pencapaian tujuannya secara cepat dengan memperhatikan besaran aset perusahaan (Lo & Liao, 2021). Waddock & Graves (1997) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan dapat meningkat dengan keunggulan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan sebagai acuan dalam memperluas lingkup pasar investasi publik maupun mendorong perusahaan dalam berkegiatan sosial dan lingkungan. Hal tersebut menjadikan perusahaan untuk selalu beradaptasi dan memberi perubahan dari pihak internal terhadap eksternal.

Model pengembangan yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjaga kestabilan maupun pertumbuhan pada kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengaitkannya dengan kelestarian lingkungan, tata kelola *corporate social responsibility*(CSR), dan harapan sosial sebagai bagian daripada rencana strategis perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya berpikir tentang saham namun juga kepentingan para pemangku kepentingan yang lebih luas melalui tata kelola dan kegiatan corporate CSR yang sejalan bersama hak asasi manusia dan kelestarian lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ikatan diantara kinerja keuangan bersama *corporate social responsibility* menjadi satu kesatuan yang mengisyaratkan adanya reaksi sosial akan menjadi acuan manajerial dalam memutuskan segala bentuk kebijakan kedepannya (Okafor et al.,2011). Selain itu, kinerja keuangan juga disebut sebagai perwujudan aktivitas perusahaan dalam memperkuat keharmonisan lini bisnis dan unsur terpenting dalam menjangkau akses kepada para pemangku kepentingan (Wulandari & Hidayah, 2013).

Perkembangan yang terjadi membuat *corporate social responsibility* sebagai sebuah rumor yang sering didiskusikan serta diamati oleh perusahaan di Indonesia maupun mancanegara. Selain itu, tata kelola *corporate social responsibility* menjadi cermin buat perusahaan kalau sebagai modal penting yang hendak membagikan kenaikan atas nilai perusahaan serta tentunya sebagai afeksi utama yang dapat membujuk perusahaan buat melaksanakan aksi positif kepada warga sekitar. Perihal ini pula hendak membagikan kebermanfaatannya pada lingkungan sekeliling yang dapat meminimalisir semua wujud polusi serta kerusakan lingkungan dan mengurangi terjadinya kesenjangan diantara informasi yang diperoleh oleh para individu yang mempunyai kebijakan dengan apa yang diungkapkan perusahaan (Syadeli, 2018).

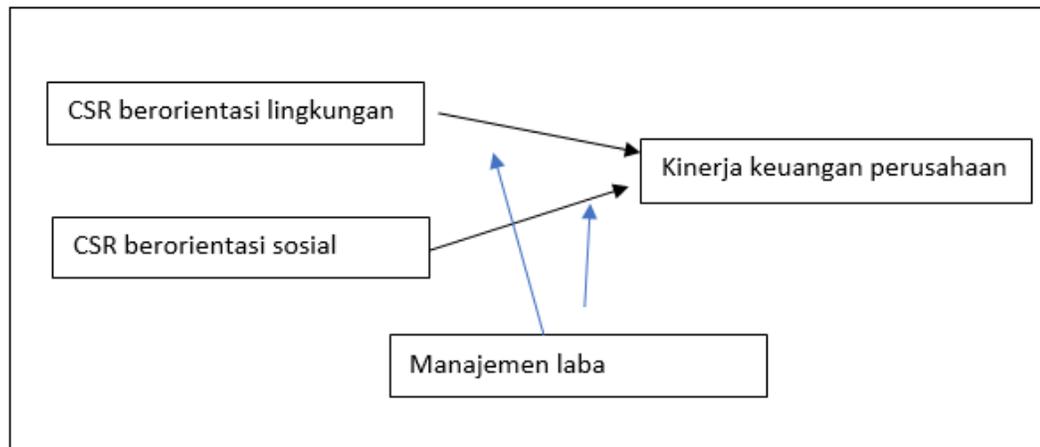
Cespa dan Cestone (2007) menunjukkan bahwa ketika manajemen berperilaku bebas dalam perspektif manipulasi laba, maka manajer melaksanakan kegiatan CSR sebagai cara

protektif untuk menghindari reaksi merugikan dari para pemangku kepentingan. Penelitian oleh (Prior et al., 2008) telah menunjukkan bahwa manajer yang melakukan manajemen laba (baik mengembangkan atau mengurangi angka tergantung pada posisi perusahaan dan tergantung pada keuntungan yang ingin di capai) mencoba untuk memberikan kompensasi kepada pihak ketiga dengan kegiatan sosial dan lingkungan untuk menyembunyikan perilaku mereka yang tidak pantas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara variabel independent, variabel dependen, dan variabel moderasi melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Kinerja CSR Berorientasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kelangsungan perusahaan tak terpisahkan oleh keadaan lingkungan. Seperti halnya Clarkson et al (2011) yang menyatakan bahwa dengan adanya kinerja lingkungan, perusahaan mampu menunjukkan keunggulannya dan terhindar dari tindakan-tindakan buruk, yang mana hal tersebut berpengaruh pada hubungan dengan pemangku kepentingan sehingga kredibilitas maupun eksistensi perusahaan dapat dipercaya publik dan keuntungan dari segi finansial pun meningkat. Perusahaan dengan strategi lingkungan yang pendek jangka waktunya akan menghabiskan sejumlah biaya yang akan berdampak pada penurunan finansial, namun berdampak positif di masa mendatang diakarenakan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara aktual (Cordeiro & Sarkis, 2008). Beberapa ahli juga mengemukakan jika kinerja lingkungan yang dioptimalkan oleh perusahaan dapat menjaga legitimasi organisasi yang disertai manfaat yakni terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan, reputasi yang kian membaik, serta sumber daya kompeten (Cordeiro & Sarkis, 2008).

Inisiasi perusahaan atas kinerja lingkungan yang meningkat berpengaruh pada tingkat keberhasilan sistem manajemen lingkungan. Dengan demikian, adanya peluang untuk perusahaan mempunyai potensi berbentuk kompensasi atau intensif dalam seluruh hal kebijakan mengenai lingkungan (Cordeiro & Sarkis, 2008).

Hal tersebut menyebabkan perusahaan dapat melaksanakan berbagai pengembangan untuk keberlangsungan yang memiliki pengaruh pada tata kelola perusahaan. Banyaknya perusahaan yang sadar atas kinerja lingkungan, maka tata kelola perusahaan juga kian baik dengan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat meningkat (Wang & Sarkis, 2017).

Perusahaan mengeluarkan kebijakan atau peraturan praktis atas strategi kinerja lingkungan agar dapat selaras dengan elemen perusahaan yang bertujuan melestarikan lingkungan.

Tata kelola lingkungan harus dipastikan perusahaan sebagai informasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat agar menjadi kunci kepercayaan legitimasi organisasi (Wang & Sarkis, 2017). Penerapan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya bahwa adanya hubungan lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan secara positif agar kehidupan perusahaan kedepannya dapat terjamin. Merujuk pada penjabaran di atas, maka hipotesis pertama pada studi ini adalah sebagai berikut :

H1: Kinerja corporate social responsibility berorientasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Kinerja CSR Berorientasi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori stakeholder mengemukakan bila perusahaan yang baik dalam pengelolaan hubungannya dengan pemangku kepentingan dan dalam pelaksanaan aktivitas sosial yang juga optimal maka adanya peningkatan yang terjadi pada perusahaan tersebut sehingga tujuan dan kesuksesan dapat tercapai (Orij, 2010). Teori tersebut secara khusus mengemukakan bahwa perusahaan ialah instrumentral kontrak sosial yang berfokus pada pencarian keuntungan, persaingan antar perusahaan, serta meminimalisir pengeluaran biaya. Dengan demikian, dalam melaksanakan efisiensi anggaran, perlu melakukan pengembangan yang memberi kepercayaan, membina, dan menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan (Barnett & Salomon., 2012).

Perusahaan memperoleh legitimasi dikarenakan tindakan sosial yang menjadi sebuah bentuk pengungkapan aksi kinerja perusahaan. Gagasan teori legitimasi ialah kontrak sosial perusahaan dengan memperlihatkan eksistensi dan keberadaan perusahaan melalui besaran pengaruh sosial dari perusahaan. Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan perlu menyesuaikan dengan norma atau nilai yang ada (Guthrie & Parker, 1989).

Dengan berkontribusi melakukan aktivitas sosial, perusahaan akan memperoleh kepercayaan publik dan unggul kinerja keuangannya sehingga dapat memperoleh keuntungan finansial (Luo & Bhattacharya, 2006). Reverte et al (2016) menyatakan bahwa kinerja sosial mampu menghidupkan kembali keadaan internal yang bermanfaat dalam pengembangan sumber daya yang memiliki kesesuaian dengan budaya organisasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang berkegiatan sosial dengan etika yang baik akan berpengaruh pada reputasi perusahaan terhadap dukungan para mitra, daya tarik investor, regulasi yang menguntungkan, serta legitimasi publik yang berkesan pada kinerja keuangan perusahaan secara positif.

Perusahaan dalam memberi dukungan sosial dapat melakukan kegiatan seperti pengabdian atau pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan yang diutarakan oleh (Wang & Sarkis, 2017), kinerja sosial menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan perusahaan yang akan tercapai serta kepercayaan masyarakat yang tumbuh sehingga tidak adanya kesenjangan legitimasi. Merujuk pada pemaparan sebelumnya, maka hipotesis kedua dalam studi ini yakni sebagai berikut :

H2: Kinerja corporate social responsibility berorientasi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh CSR Berorientasi Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewasa ini peran manajer pun cenderung bergerak kearah yang nyata melakukan aktivitas manipulasi sebagai deteksi manajemen laba lebih mudah dibandingkan dengan manipulasi akrual (Roychowdhury, 2006) yang mudah terdeteksi oleh pelaku pasar dan mekanisme tata kelola

perusahaan. Padahal tipe manajemen laba ini juga merugikan perusahaan dalam jangka panjang, dalam jangka pendek ini mungkin akan bermanfaat karena cenderung meningkatkan arus kas dari operasi dan memungkinkan perusahaan untuk memuaskan motif jangka pendek dengan mengorbankan nilai jangka Panjang.

CSR dengan orientasi terhadap lingkungan merupakan satu dari sekian komponen yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan. Dalam hal ini CSR berorientasi lingkungan dapat menjadi pertimbangan tentang bagaimana perusahaan berkinerja dengan cara yang ramah lingkungan. Selain bertanggung jawab dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan agar terus berkembang, dewan dan direksi komisaris mempunyai akuntabilitas kepada masyarakat dan pemegang saham agar dapat membangun dan menjaga pondasi untuk menciptakan nilai perusahaan di masa mendatang. Beberapa kriteria dalam kebijakan yang dapat diaplikasikan pada CSR yang berorientasi dalam lingkungan antara lain adalah mengelola limbah sebagai bentuk pencegahan terjadinya polusi, menggunakan energi yang ramah lingkungan, berkontribusi dalam konservasi sumber daya alam, serta menerapkan sistem manajemen risiko lingkungan yang efektif.

Cespa dan Cestone (2007) menunjukkan bahwa ketika manajemen berperilaku bebas dalam perspektif manipulasi laba, maka manajer melaksanakan kegiatan CSR sebagai cara protektif untuk menghindari reaksi merugikan dari para pemangku kepentingan. Penelitian oleh (Prior et al., 2008) telah menunjukkan bahwa manajer yang melakukan manajemen laba (baik menggembungkan atau mengurangi angka tergantung pada posisi perusahaan dan tergantung pada keuntungan yang ingin di capai) mencoba untuk memberikan kompensasi kepada pihak ketiga dengan kegiatan sosial dan lingkungan untuk menyembunyikan perilaku mereka yang tidak pantas.

Manajer yang melakukan perilaku manajemen laba sebagai alat untuk mempromosikan kegiatan CSR untuk menghindari control oleh pemangku kepentingan dalam proses tata kelola perusahaan. Namun demikian, Tindakan manipulatif ini memiliki pengaruh berbahaya pada kinerja keuangan perusahaan sebagai satu satunya tujuan pendapatan manajemen, dan CSR simbolis adalah sisa dari manajerial, dan CSR, dalam hal ini, memperkuat aspek negatif (Surroca & Tribo., 2009). Aktivitas manajemen laba juga akan berdampak negatif pada hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan CSR (Bebchuk & Weisbach., 2010). Praktik manajemen laba berdasarkan fleksibilitas dari standar akuntansi untuk mempromosikan CSR dan kinerja keuangan perusahaan dilakukan di preferensi manajer (Prior et al., 2008; Dianita., 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis berikut sehubungan dengan pengaruh moderasi dari praktik manajemen laba pada hubungan antara CSR berorientasi lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan :

H3: Manajemen laba secara negatif memoderasi hubungan antara corporate social responsibility berorientasi lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen Laba Memoderasi Hubungan Antara CSR Berorientasi Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis manajemen yang baik dimana dinyatakan oleh Waddock dan Graves (1997) dalam Dianita dan Rahmawati (2011) menjelaskan bila adanya pengaruh hubungan stakeholder yang baik pada kinerja keuangan dengan positif, namun akan berkurang apabila adanya ketidaksesuaian manajemen lama perusahaan dengan kebijakan akuntansi. Manajemen laba sendiri ialah sebuah upaya melakukan peningkatan pada laba agar mendapatkan keuntungan dengan memiliki sifat manipulatif. Dengan demikian adanya kekhawatiran di masa mendatang yang akan berdampak buruk. Pernyataan tersebut dilandasi kenyataan bila manajer melakukan perlindungan diri dalam menyesuaikan akuntansi yang cenderung *over-invest* dalam pemanfaatan CSR perusahaan selaku bentuk mempertahankan diri (Dianita dan Rahmawati, 2011). Kusuma (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR yang tidak berpengaruh atas kinerja

keuangan perusahaan dengan signifikan. Analisis variabel moderasi menunjukkan pengaruh CSR dengan kinerja keuangan secara negatif dan signifikan dengan manajemen laba yang mampu memoderasi hubungan keduanya.

CSR berorientasi sosial menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengelolaan hubungan kerja dengan karyawan, pelanggan, pemasok, serta komunitas pengoperasian. Beberapa hal yang sepatutnya diperhatikan dalam hal ini antara lain keterlibatan organisasi dalam membangun komunitas, memilih pemasok yang mempunyai praktik dan kebijakan ESG, memastikan kondisi kerja yang sehat dan aman bagi para pekerja, memastikan pertimbangan harapan dan masukan pemangku kepentingan pada organisasi. Perusahaan yang baik dalam pengelolaannya menjadi poin lebih untuk investor melakukan penanaman modal di perusahaan.

Mengacu pada paparan di atas hipotesis ke empat yang digunakan adalah berikut ini :

H4: Manajemen laba secara sehat memoderasi hubungan antara corporate social responsibility berorientasi sosial dan kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari 3 jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independent, dan variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel independent terdiri dari CSR berorientasi lingkungan dan CSR berorientasi sosial. Variabel moderasi yang digunakan adalah manajemen laba.

Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan refleksi terkait dengan kondisi dari suatu perusahaan yang dianalisis untuk memperlihatkan atas keadaan keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan sebagai penentu atas prestasi kinerja perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat sebagai ukuran tertentu dalam mengukur tingkat suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh suatu laba (Mustafa & Handayani, 2014). Proses pengambilan keputusan oleh manajemen yang berkaitan dengan pemanfaatan dan efisiensi serta rentabilitas dari kegiatan perusahaan dapat diterjemahkan menggunakan kinerja keuangan perusahaan (Tampubolon., 2005) dalam (Mustafa & handayani, 2014).

Pada penelitian ini kinerja keuangan menggunakan pengukuran berbasis pasar. Perihal ini membagikan keyakinan kalau pasar ekuitas dipecah melalui keadilan atas nilai buku sanggup membagikan profit yang bertambah tinggi, pengukuran itu di sebut juga pengukuran Tobin's Q. keunggulan dari pengukuran Tobin's Q ialah nilai pasar sebagai gambaran buat kinerja keuangan perusahaan pada kurun waktu lama. Disisi lain, Tobin's Q ialah pengukuran yang sanggup mengamati kinerja keuangan dengan komprehensif atas pendapat investasi serta mengkaji kemampuan nilai pasar atas perusahaan. Lebih dari itu Tobin's Q pula sanggup membagikan tafsiran besar terkait pada kesempatan investasi perusahaan yang akan dirasakan oleh perusahaan (Riantani & Sopyan, 2011). Bahkan pada penelitian yang dilakukan Servaes dan Tamayo (2013) lebih berkenan akan penggunaan Tobin's Q menjadi pengukuran kinerja keuangan, keduanya berasumsi kalau kegiatan perusahaan pada CSR perlu mempertaruhkan keadaan kinerja keuangan perusahaan pada waktu dekar, namun ini hendak sebagai profit besar buat meraih tujuan kedepan menjadi wujud investasi jangka Panjang perusahaan. Akhirnya kedepannya perusahaan sanggup melaksanakan antisipasi terikat pada kesempatan investasi yang hendak didapat perusahaan melalui mengamati berapa jauh dari kinerja CSR terhadap kinerja keuangan (Manalu & Natalia, 2015). Tobin's Q pula memperlihatkan hasil kalau pasar modal mempunyai respon yang amat cepat pada hasil CSR perusahaan (Wang & Sarkis., 2017).

Metode Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang mengukur dengan nilai pasar keuangan perusahaan. Pasar keuangan hendak mengukur kinerja keuangan melalui tingkat efisiensi perusahaan atas operasional perusahaan yang pastinya tak langsung hendak berpengaruh buat kenaikan kinerja keuangan yang bertambah baik (Wang & Sarkis., 2017).

Rumus perhitungan Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = (ME+DEBT)$$

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Digunakan	Metode Pengukuran
Variabel Dependen		
1	Kinerja Keuangan Perusahaan	Tobin's Q
Variabel Independen		
2	CSR Berorientasi Lingkungan	Nilai Kinerja Lingkungan ESG Bloomberg
3	CSR Berorientasi Sosial	Nilai Kinerja Sosial ESG Bloomberg
Variabel Moderasi		
4	Manajemen Laba	Model Jones modifikasian, Model Jones modifikasian berfokus pada total akrual (TAC) yang merupakan total manipulasi, total akrual (TAC) merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus operasi

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling (pemilihan sampel berdasarkan parameter tertentu dari pertimbangan peneliti), penetapan sampel dengan menggunakan berbagai parameter, antara lain:

1. Perusahaan non keuangan yang listing di BEI dan telah melakukan publikasi laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan non keuangan yang dalam penerbitan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan ESG *Bloomberg* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang lengkap sebagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan memiliki data penelitian yang dibutuhkan.

1. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \alpha + \beta_1 CSRENV + \beta_2 SOC + \beta_1 CSRENC * DA + \beta_1 CSRSOC * DA + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q : Kinerja Keuangan
 CSRENV : Kinerja Lingkungan
 CSRSOC : Kinerja Sosial
 CSRENV*DA : Interaksi antara CSR dengan Discretionary Earnings Management
 CSRSOC*DA : Interaksi antara CSR dengan Discretionary Earnings Management
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi variabel CSRENV
 β_2 : Koefisien regresi variabel CSRSOC
 β_3 : Koefisien regresi variabel CSRENV*DA
 β_4 : Koefisien regresi variabel CSRSOC*DA
 ε : Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kriteria dan Persyaratan	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<i>go public</i>).	613
2.	Perusahaan non keuangan yang tak menerbitkan secara konsisten laporan keuangan auditan serta <i>annual report</i> tahun 2018,2019, serta 2020.	(0)
3.	Perusahaan manufaktur yang dalam penerbitan laporan keuangannya tak memakai mata uang rupiah.	(0)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak mengungkapkan data skor ESG.	(567)
5	Jumlah perusahaan manufaktur yang bisa dijadikan objek kajian.	46
	Jumlah sampel kajian 46 x 3	138

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSRENV	138	1,5504	50,3876	22,6740	13,8270
CSRSOC	138	8,7719	66,6667	40,7485	13,9148
TOBIN'S Q	138	0,6256	2,6947	1,2222	0,3963

MANAJEMEN LABA	138	0,0001	0,2057	0,0546	0,0458
----------------	-----	--------	--------	--------	--------

Sumber: Output IBM SPSS 23, olahan data sekunder 2021

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients			t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,881	0,077		11,493	0,000
CSRENV	0,014	0,003	0,478	4,175	0,000
CSRSOC	0,006	0,003	0,228	2,533	0,012
CSRENC_DA	-0,132	0,045	-0,296	-2,902	0,004
CSRSOC_DA			-0,050	0,022 -2,285	-0,233 0,024

Sumber: Output IBM SPSS 23, olahan data sekunder, 2021

Pengaruh CSR berorientasi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Riset ini mengkaji mengenai pengaruh kinerja corporate social responsibility (CSR) yang berorientasi lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada pernyataan hipotesis pertama mengatakan kalau CSR dengan orientasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bersumberkan hasil uji analisa regresi berganda yang di perlihatkan dalam tabel 4.9 menguatkan hipotesis pertama dan bisa disimpulkan bahwa hipotesis itu diterima. Ini didapati nilai koefisien sebanyak 0,014 serta nilai signifikansi adalah 0,000 ataupun lebih kecil ketimbang ($< 0,05$). Akhirnya bisa diungkapkan kalau dari tiap kegiatan perusahaan buat melakukan CSR berorientasi lingkungan dengan mengamati semua wujud keadaan maupun suasana yang ada di sekitar mulai dari pemakaian serta konsumsi energi, melaksanakan pemeliharaan atas keanekaragaman hayati, pengendalian limbah hasil buangan, serta pengolahan produk limbah sanggup membagikan keuntungan dari aspek finansial pada perusahaan ke depannya. Temuan atas penelitian ini selaras dengan studi pada yang dilakukan oleh (Wang & Sarkis, 2017) terikat pada kinerja lingkungan yang mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Argumentasi yang bisa memperkuat penelitian ini ialah terikat bersama

teori legitimasi. Setara dengan apa yang tertulis dalam teori legitimasi kalau saat perusahaan terletak dalam lingkungan yang lebih luas ini ini akan menunjukkan kalau kecenderungan serta wewenang atas Tindakan operasional perusahaan akan setara pada regulasi, peraturan, maupun norma yang ada. Jika perusahaan pada keberjalanannya tak menunjukkan keadaan lingkungan pada norma yang ada pasti ini hendak sebagai suatu resiko buat perusahaan serta dapat berpengaruh pada kegiatan operasional seperti rintangan maupun keinginan perusahaan yang tak berhasil kedepannya. Di sisi lain, penelitian ini selaras pula dengan teori stakeholder kalau perusahaan bertambah peningkatan atas rasa kesadaran serta keadaan sekeliling serta masifnya kepedulian terhadap lingkungan akan menjadi bukti kalau nama baik serta nilai perusahaan dimata publik ataupun warga hendak meningkat. Akhirnya permintaan masyarakat atas konsumsi yang diperlukan pada perusahaan bertambah meningkat serta tentu hendak meningkatkan penghasilan yang didapati oleh perusahaan (Syaiful & Febby, 2016). Selain itu keberlangsungan perusahaan ditetapkan oleh image perusahaan atas pemikiran warga. Maka dari itu legitimasi sebagai jawaban atas apa yang jadi keperluan dari perusahaan, oleh karenanya perusahaan perlu mempunyai usaha dan upaya lebih keras buat memperoleh pangakuan atas legitimasinya dari publik sebab perusahaan sanggup menumbuhkan usahanya lebih luas lagi ke depan serta tentunya hendak sejalan dengan persepsi baik oleh warga. Selain itu, peningkatakn atas legitimasi bisa dilaksanakan melalui keterbukaan dan hubungan yang baik pada warga dengan mensinkronisasikan antar harapan serta keperluan warga dengan operasional yang hendak dilaksanakan perusahaan (Hadi, 2011 dalam Adhita dan Titiek, 2015).

Hasil penelitian selaras dengan apa yang telah dikaji oleh (Wang & Sarkis, 2017) dimana untuk upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan pasti perusahaan perlu melalui usaha yang berpengaruh serta tepat terikat semua wujud kebijakan yang berkaitan pada lingkungan. Kelangsungan perusahaan perlu menyertakan pada keadaan lingkungan dan mampu memelihara nama baik perusahaan melalui kegiatan yang baik. Perihal ini yang hendak meningkatkan nilai legitimasi perusahaan maupun organisasi serta mengurangi kesenjangan yang ada antara perusahaan dan masyarakat sehingga ini dapat menjadi ikatan timbal balik antara perusahaan serta masyarakat. Perusahaan dapat mendapatkan profit finansial yang setara pada tujuan perusahaan serta warga hendak mendapat daya guna dari dukungan yang dibagikan perusahaan dengan sama – sama memelihara serta melindungi lingkungan.

Pengaruh CSR berorientasi sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penelitian ini mengkaji terikat pada pengaruh CSR berorientasi sosial pada kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada pernyataan hipotesis kedua yang mengatakan kalau kinerja CSR dengan orientasi sosial mempunyai dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Bersumberkan hasil uji analisa regresi berganda pada hipotesis kedua kalau bisa dikatakan bahwa hipotesis tersebut diterima sebab hasil dari uji regresi berganda menyatakan bahwa CSR dengan orientasi sosial berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Perihal itu bisa diamati atas hasil nilai koefisien yang diperoleh sebanyak 0,006 serta nilai signifikansi ialah 0,012 ataupun di bawah 0,05. Hasil riset ini setara pada yang di teliti oleh (Wang & Sarkis, 2017) yang menyebutkan kalau CSR berorientasi sosial berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil temuan ini menguatkan teori stakeholder yang mengutarakan bila perusahaan tidak suatu sub sistem yang berjalan buat keperluan pribadi, tetapi perlu membagikan dayaguna buat stakeholdernya antara lain adalah pemegang saham, supplier, kreditor, pelanggan, pemerintah, warga dan lain lain. Melalui penerapan aktivitas sosial yang baik maka perusahaan nantinya akan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik dan berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Manajemen laba memoderasi pengaruh CSR berorientasi lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai variabel interaksi manajemen laba, menunjukkan bila manajemen laba berdampak negatif signifikan dengan begitu manajemen laba memperlemah hubungan CSR berorientasi lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien $-0,132$ dan nilai signifikansi $0,004$ ditunjukkan pada hasil pengujian hipotesis. Perihal tersebut dikenali bahwa manajemen laba dapat memoderasi membagikan pengaruh negatif positif memperlemah ikatan antara CSR berorientasi lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Manajemen laba memperlemah hubungan CSR berorientasi lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut definisi dari manajemen laba itu sendiri ialah sesuatu interferensi bertujuan buat proses pelaporan keuangan eksternal buat mendapatkan sebagian profit privat (Schipper, 1989). Dengan kata lain manajemen melakukan manipulasi laba untuk mengaburkan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan yang nantinya dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini pula searah dengan yang telah dikemukakan oleh (Sial et al, 2018) yang menyebutkan kalau manajemen laba sebagai variabel moderasi memiliki keterkaitan secara negatif antara CSR dan kinerja keuangan. Maka bisa disimpulkan kalau manajemen laba yang tinggi hendak memperoleh tingkat CSR yang tinggi sebagai kinerja keuangan perusahaan akan kecil.

Manajemen laba memoderasi pengaruh CSR berorientasi sosial dan kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian buat hipotesis yang keempat tentang variabel interaksi, hasil uji empiris dikenali kalau manajemen laba mempunyai pengaruh memperlemah ikatan antara CSR berorientasi sosial pada kinerja keuangan perusahaan, nilai koefisien sebanyak $-0,05$ serta nilai signifikansi $0,024 > 0,05$. Perihal ini bisa diungkapkan kalau manajemen laba mempunyai pengaruh sanggup memoderasi ataupun memperlemah ikatan CSR berorientasi sosial serta kinerja keuangan perusahaan yang bermakna kalau hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Variabel interaksi moderasi manajemen laba memperlemah ikatan antara CSR berorientasi sosial pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan hasil ini bisa diklarifikasikan dengan fakta bahwa kian tinggi penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan maka hendak mempengaruhi pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Searah pada pendapat pada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa praktek manajemen laba yang berkelanjutan dapat mengaburkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya dan dapat berakibat salah dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan pengujian akan dampak kinerja CSR dengan orientasi lingkungan dan sosial pada kinerja keuangan perusahaan. Variabel moderasi yang peneliti gunakan adalah manajemen laba. Objek penelitian berupa sampel dari perusahaan sektor non keuangan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2018-2020. Dalam menganalisis hubungan variabel moderasi peneliti mengaplikasikan teknik uji analisis regresi linier berganda dan uji MRA (Moderated Regression Analysis). Untuk menghimpun hingga interpretasi data, ada 613 sampel perusahaan di sektor non keuangan, 567 diantaranya tidak lolos kriteria. Sehingga diperoleh sejumlah 138 sampel data sebagai akumulasi final dari sampel penelitian ini. Merujuk pada paparan sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa:

1. CSR berorientasi lingkungan memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. CSR berorientasi sosial memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Manajemen laba mampu memoderasi dan memperlemah hubungan keterkaitan antara CSR berorientasi lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.



4. Manajemen laba mampu memoderasi dan memperlemah hubungan keterikatan antara CSR berorientasi sosial dan kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Abernathy, J., Stefaniak, C., Wilkins, A., & Olson, J. (2017). Literature review and research opportunities on credibility of corporate social responsibility reporting. *American Journal of Business*, 32(1), 24–41.
- Ajan, Y., Kuzey, C., Acar, M. F., & Açıkgöz, A. (2016). The relationships between corporate social responsibility, environmental supplier development, and firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 112, 1872–1881.
- Bătae, O. M., Dragomir, V. D., & Feleagă, L. (2021). The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study. *Journal of Cleaner Production*, 290.
- Brammer, S., Brooks, C., & Pavelin, S. (2006). Corporate social performance and stock returns: UK evidence from disaggregate measures. *Financial Management*.
- Broadstock, D.C., Chan, K., Cheng, L.T.W., Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis: Evidence from COVID-19 in China.
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The public disclosure of environmental performance information - A dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29(1), 21–41.
- Clarkson, P. M., Overell, M. B., & Chapple, L. (2011). Environmental Reporting and its Relation to Corporate Environmental Performance. *Abacus*.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Henri, J. F., & Journeault, M. (2010). Eco-control: The influence of management control systems on environmental and economic performance. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 63–80.
- Ji, H., & Miao, Z. (2020). Corporate social responsibility and collaborative innovation: The role of government support. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121028.
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2017). Does corporate governance shape the relationship between corporate social responsibility and financial performance? *Pacific Accounting Review*, 29(2), 227–258.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1.
- Lewis, B. W., Walls, J. L., & Dowell, G. W. S. (2014). Difference in degrees: CEO characteristics and firm environmental disclosure. *Strategic Management Journal*.
- Lo, F. Y., & Liao, P. C. (2021). Rethinking financial performance and corporate

- sustainability: Perspectives on resources and strategies. *Technological Forecasting and Social Change*, 162(June 2020), 120346.
- Marquis, C., Beunza, D., Ferraro, F., & Thomason, B. (2011). Driving Sustainability at Bloomberg L.P. Harvard Business School Case.
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328.
- Okafor, A., Adusei, M., & Adeleye, B. N. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292.
- Paniagua, J., Rivelles, R., & Sapena, J. (2018). Corporate governance and financial performance: The role of ownership and board structure. *Journal of Business Research*, 89(February), 229–234.
- Partalidou, X., Zafeiriou, E., Giannarakis, G., Sariannidis, N. (2020). The effect of corporate social responsibility performance on financial performance: the case of food industry.
- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., Nguyen, V. K. (2018) Corporate social responsibility, firm performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU Digital Library. Medan.
- Reverte, C., Gómez-Melero, E., & Cegarra-Navarro, J. G. (2016). The influence of corporate social responsibility practices on organizational performance: Evidence from Eco-Responsible Spanish firms. *Journal of Cleaner Production*, 112, 2870–2884.
- Riantani, S., & Sopyan, J. S. (2011). Score Dan Tobin ' S Q. 1–15.
- Saygili, E., Arslan S., Birkan, A.O. (2021). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul.
- Sen, S., & Bhattacharya, C. . (2001). Does doing good always lead to doing better? Consumer reactions to CSR. *Journal of Marketing Research*, 38(2), 225–243.
- Shakil, M.H. (2021). Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity.
- van der Laan Smith, J., Adhikari, A., & Tondkar, R. H. (2005). Exploring differences in social disclosures internationally: A stakeholder perspective. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(2), 123–151.
- Velte, P. (2019). The bidirectional relationship between ESG performance and earnings management – empirical evidence from Germany.

- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance-financial performance link. *Strategic Management Journal*.
- Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate social responsibility governance, outcomes, and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1607–1616.
- Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2000). Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Wulandari, R. D., & Hidayah, E. (2013). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2011). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 233–244